



**ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM TTRADISI ADAT  
MAKKALOKA DI DUSUN ULU GALUNG DESA  
TIBONA KECAMATAN BULUKUMBA  
KABUPATEN BULUKUMBA**



**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Oleh:

ULFIANTI  
NIM: 180202052

Pembibing:

1. Dr. Amir Hamzah, M.Ag.
2. Kusnadi, Lc.M.Pd.I.

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN ISLAM  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)  
MUHAMMADIYAH SINJAI  
TAHUN 2022**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ulfianti

NIM : 180202052

Program Studi : Bimbingan dan Penyuluhan Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang digunakan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 30 Juli 2022

Yang Membuat pernyataan,



**ULFIANTI**

NIM: 180202052

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi,  
Berjudul : Analisis Pesan Dakwah dalam Tradisi adat *Makkalomba*  
di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa  
Kabupaten Bulukumba

Yang ditulis oleh;


Nama : Ulfianti  
NIM : 180202052  
Program Studi : Bimbingan Dan Penyuluhan Islam (BPI)  
Fakultas : Ushuluddin dan Komunikasi Islam

Disetujui untuk diuji pada sidang Munaqasyah.


Demikian untuk proses selanjutnya.

Sinjai, 30 Juli 2022

Pembimbing I,

  
**Dr. Amir Hamzah, M.Ag.**  
NIDN: 2124077107

Pembimbing II,

  
**Kusnadi, Lc. M.Pd. I.**  
NIDN: 2119078501

Mengetahui,  
Ketua Program Studi BPI

  
**Mukhyar, S.Sos., M.A.**

NBM: 1321692

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Analisis Pesan Dakwah dalam Tradisi Adat Makkalomba di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba, yang ditulis oleh Ulfianti Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 180202052, Mahasiswa Program Studi Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Sabtu, tanggal 06 Agustus 2022 M bertepatan dengan 08 Muharram 1444 H, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Sosial

### Dewan Penguji

Dr. Firdaus, M.Ag.	Ketua	(.....)
Dr. Ismail, M.Pd.	Sekretaris	(.....)
Dr. Suriati, M.Sos.I.	Penguji I	(.....)
Dr. Mustamir, S.Pd., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Dr. Amir Hamzah, M.Ag.	Pembimbing I	(.....)
Kusnadi, Lc., M.Pd.I.	Pembimbing II	(.....)

Mengetahui,  
Dekan FUKIS IAIM Sinjai

  
Dr. Suriati, M.Sos.I.  
NBM. 948 500

## ABSTRAK

**Ulfianti:** *Analisis Pesan Dakwah dalam Tradisi Adat Makkalomba di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Skripsi, Sinjai : Program Studi Bimbingan dan penyuluhan Islam, Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.*

Tradisi adat *Makkalomba* merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Kajang untuk menghindari penyakit kulit dari garis keturunan sebelumnya. Tradisi ini bermakna sebagai obat sekaligus harapan untuk mendapatkan keselamatan menurut kepercayaan Suku Kajang. Tradisi adat *Makkalomba* juga bermakna sebagai ucapan syukur orang tua kepada anak-anak yang semakin tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa. Oleh karena itu, tradisi ini sangat sakral dan menjadi kewajiban bagi masyarakat Kajang salah satunya adalah di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Jenis penelitian ini adalah *Fenomenologis* dengan menggunakan pendekatan penelitian Kualitatif yang bertujuan untuk menghasilkan kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati guna memberikan kejelasan terhadap peristiwa yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Ulu Galung yang berkaitan dengan tradisi *Makkalomba*, antara lain : tokoh agama dan tokoh masyarakat yang melakukan tradisi tersebut. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu (1) Pesan dakwah yang terdapat dalam tradisi ini adalah mempersekutukan Allah, senantiasa bersyukur atas nikmat-nikmat yang Allah berikan dan meningat Allah sebelum melakukan sesuatu dengan bersuci /berwudhu, sebagai anak harus mematuhi perkataan orangtua dan saling tolong menolong sesama manusia, mempererat silaturahmi dan bersedekah(2) Dampak Positifnya mereka sangat mempertahankan kerjasama antarsesama, menjalin silaturahmi yang baik dan senantiasa bersyukur kepada Allah. Adapun Dampak Negatifnya yaitu masih menanamkan sifat gengsi, seperti pada saat keluarganya melakukan tradisi ini maka mereka harus menyumbang walaupun ia juga sangat minim di dana.

**Kata Kunci :** Analisis, Pesan Dakwah, Tradisi Adat *Makkalomba*

## ABSTRACT

**Ulfianti.** *The Analysis of Da'wah Messages in the Makkalomba Customary Tradition in Ulu Galung Hamlet, Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency.* Thesis, Sinjai: Islamic Guidance and Counseling Study Program, Faculty of Ushuluddin and Islamic Communication IAI Muhammadiyah Sinjai, 2022.

The Makkalomba custom tradition is a tradition carried out by the Kajang people to avoid skin diseases from previous lineages. This tradition has a meaning as a medicine as well as a hope to get safety according to the beliefs of the Kajang Tribe. The Makkalomba traditional tradition is also meaningful as a thanksgiving for parents to children who are growing to become more mature individuals. Therefore, this tradition is very sacred and is an obligation for the people of Kajang, one of which is in Ulu Galung Hamlet, Tibona Village, Bulukumpa District, Bulukumba Regency.

This type of research is phenomenological using a qualitative research approach which aims to produce written, spoken words from people and observable behavior in order to provide clarity to the events studied. The subjects in this study were the Ulu Galung community who are related to the Makkalomba tradition, including: religious leaders and community leaders who carry out this tradition. The data in this study were obtained using observation, interview, and documentation methods.

The results of the research that the author did are (1) the message of da'wah contained in this tradition is to associate partners with Allah, always be grateful for the blessings that Allah has given, and remember Allah before doing something by purifying/ablution, as children must obey the words of their parents and help each other, helping fellow human beings, strengthening friendship and giving charity (2) The positive impact is that they really maintain cooperation between people, establish good friendships and are always grateful to Allah. The negative impact is that it still instills a sense of prestige, such as when his family carries out this tradition, they have to donate even though he is also very minimal in funds.

**Keywords:** Analysis, Da'wah Message, Makkalomba Traditional Tradition

## المستخلص

الفينتي، تحليل رسائل الدعوة في تقليد ماكالومبا العرفي في أولو جالونج هاملت، قرية تيبونا، مقاطعة بولوكومبا، ريجنسي بولوكومبا. بحث جامعي، سنجائي: قسم الإرشاد و توعية الإسلامية، كلية أصول الدين والاتصالات الإسلامية جامعة الإسلامية المحمدية سنجائي، ٢٠٢٢.

تقليد مكلّمبا هو تقليد يقوم به شعب كاجنج لتجنب الأمراض الجلدية من الأنساب السابقة. هذا التقليد له معنى كدواء وكذلك أمل في الحصول على الأمان وفقاً لمعتقدات قبيلة كاجانغ. يعتبر تقليد مكلّمبا التقليدي أيضاً بمثابة شكر للآباء والأمهات للأطفال الذين يكبرون ليصبحوا أفراداً أكثر نضجاً. لذلك، هذا التقليد مقدس للغاية وهو واجب على شعب كاجانغ، أحدها يقع في أولو جالونج هاملت، قرية تيبونا، مقاطعة بولوكومبا، مقاطعة بولوكومبا.

هذا النوع من البحث ظاهري باستخدام منهج بحث نوعي يهدف إلى إنتاج كلمات مكتوبة ومنطوقة من الناس وسلوك يمكن ملاحظته من أجل توفير الوضوح للأحداث المدروسة. كانت الموضوعات في هذه الدراسة هي مجتمع Ulu Galung المرتبط بتقليد مكلّمبا، بما في ذلك: القادة الدينيون وقادة المجتمع الذين ينفذون هذا التقليد. تم الحصول على البيانات في هذه الدراسة باستخدام طرق الملاحظة والمقابلة والتوثيق. وكانت نتائج البحث الذي قام به المؤلف هي: (١) رسالة الدعوة الواردة في هذا الحديث هي الشراكة مع الله، والامتنان دائماً لما منحه الله من نعمة، وذكر الله قبل القيام بشيء بالتطهير/الوضوء، حيث يجب على الأطفال طاعة كلام والديهم ومساعدة بعضهم البعض، ومساعدة إخوانهم من البشر، وتقوية الصداقة والصدقة (٢) التأثير الإيجابي هو أنهم يحافظون حقاً على التعاون بين الناس، وقيمون صداقات جيدة، وهم دائماً ممتنون لله. . التأثير السلبي هو أنه لا يزال يفرس إحساساً بالهيبية، على سبيل المثال عندما تقوم عائلته بتنفيذ هذا التقليد، يتعين عليهم التبرع على الرغم من أنه أيضاً ضئيل للغاية في الأموال.

الكلمات الأساسية: التحليل، رسالة الدعوة، تقليد ماكالومبا التقليدي



## KATA PEGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ  
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا وَمَوْلَانَا مُحَمَّدٍ  
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ, أَمَا بَعْدُ

Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih penghargaan kepada:

1. Kedua Orang Tua tercinta yang telah mendidik dan membesarkan;
2. Rektor IAI Muhammadiyah Sinjai selaku pimpinan Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
3. Wakil Rektor I dan Wakil Rektor II selaku unsur pemimpin Insitut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam, selaku pemimpin pada tingkat Fakultas
5. Dr. Muh. Zulkarnain Mubhar, M. Th. I. Selaku Pembimbing I dan Mulkiyan, S.Sos., M.A. Selaku Pembimbing II;
6. Mulkiyan, S.Sos., M.A. Selaku Ketua Program Studi Udhuluddin dan Komunikasi Islam;

7. Seluruh Dosen yang telah membimbing dan mengajar selama studi di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
8. Seluruh Pegawai dan Jajaran IAI Muhammadiyah Sinjai yang telah membantu kelancaran Akademik;
9. Kepala dan staff Perpustakaan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai;
10. Teman-teman mahasiswa IAI Muhammadiyah Sinjai dan berbagai pihak yang tidak dapat disebut satu persatu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Kesempurnaan hanya milik Allah SWT, begitu pun pada proposal penelitian yang masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu peneliti menerima saran dan kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga proposal ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi almamater beserta para pembaca pada umumnya.

Wassalamuakaikum Wr. Wb

Sinjai, 27 Januari 2023

**ULFIANTI**  
NIM: 180202052

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
LEMBARAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSRAK ARAB .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian .....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
A. Kajian Teori.....	8
B. Hasil Penelitian Relevan.....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Model Penelitian.....	32
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	33
C. Defenisi Variabel .....	34

D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	34
E. Jenis Tindakan .....	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	37
G. Intrumen Penelitian .....	38
H. Teknik Analisis Data .....	39
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
A. Gambar Umum Lokasi Penelitian.....	42
B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>
<b>LAMPIRAN- LAMPIRAN .....</b>	<b>75</b>

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada zaman sekarang ini yaitu zaman modern masih banyak masyarakat yang tidak meninggalkan sebuah kebudayaan yang terbawa dari nenek moyang kadang sebuah kebudayaan itu sangat erat kaitannya dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang sesuatu hal yang dianggapnya keramat dan wajib untuk dilakukan . kepercayaan itu ada ketika seseorang yakin akan suatu hal, etah itu hal yang disakralkan atau tidak.(ANNISA, A. U., 2020)

Indonesia merupakan Negara heterogen dengan berbagai suku, bahasa, etnis, budaya, agama, dan lainnya, sehingga tidak jarang terjadi perbedan-perbedaan persepsi, interpretasi dan ekspresi kebudayaan. Kebudayaan secara khusus dipelajari oleh antropologi budaya yang memusatkan perhatiannya terhadap masyarakat, oleh karena itu, tak ada masyarakat yang tak memiliki kebudayaan dan sebaliknya tak ada kebudayaan tanpa masyarakat sebagai wadah danpendukungnya.(Tulus Warsito, 2007)

Masyarakat dalam kehidupannya harus mempelajari tentang kebudayaan salah satunya mengenai tradisi adat karena hal itu dapat mempengaruhi kelestariannya. Orang memelihara tradisi adat untuk menangani masalah dan persoalan yang mereka hadapi. Sekelompok orang yang mendiami suatu daerah tertentu dan yang bersama-sama memiliki tradisi kebudayaan yang sama. Berdasarkan uraian tersebut, wujud kebudayaan dalam masyarakat merupakan fenomena yang dapat dilihat langsung penerapannya di kehidupan masyarakat. Akan tetapi, disisi lain banyak pula kebudayaan yang berubah dari substansi kebudayaan itu sendiri.

Kebudayaan merupakan perayaan yang telah menjadi tradisi suatu kaum atau kelompok yang telah mengukur dari perjalanan sejarah yang panjang. Lebih dari itu, tradisi pengkulturan terhadap nenek moyang atau perayaan budaya ini mendapatkan sentimentasi tersendiri dalam QS. Al-Baqarah/02:170, Allah Swt.... berfirman, sebagai berikut:

وَإِذَا قِيلَ لَهُمُ اتَّبِعُوا مَا أَنْزَلَ اللَّهُ قَالُوا بَلْ نَتَّبِعُ مَا أَلْفَيْنَا عَلَيْهِ  
 آبَاءَنَا<sup>ۗ</sup> أُولُو كَانٍ أَبَائِهِمْ لَا يَعْقِلُونَ شَيْئًا وَلَا يَهْتَدُونَ

Terjemahnya:

Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Ikutilah apa yang telah diturunkan Allah," mereka menjawab: "(Tidak), tetapi Kami hanya mengikuti apa yang telah Kami dapati dari (perbuatan) nenek moyang kami". "(Apakah mereka akan mengikuti juga), walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui suatu apapun, dan tidak mendapat petunjuk?" (Kementrian Agama RI., 2011)

Ayat di atas menjelaskan bahwa masyarakat terdahulu atau masyarakat primitif masih memegang teguh pada ajaran yang telah diajarkan nenek moyang mereka. Mereka sukar untuk melepas diri dari apa yang sudah melekat dan menjadi kebiasaan mereka meskipun hal tersebut melenceng dari ajaran Islam. Bahkan di era moderen sekarang pun masih banyak masyarakat yang masih mempertahankan tradisi-tradisi leluhur mereka.

Tradisi memiliki makna penting bagi masyarakat dimanapun di Indonesia. Tradisi itu sendiri memiliki penafsiran dan ekspresi yang berbeda pada setiap kelompok masyarakat. Keberagaman tradisi menunjukkan perbedaan kultural, dan sebagian kelompok memberikan pembenaran tradisi mereka sebagai sumber identitas khas mereka. Tradisi mendapat pengesahannya dari peristiwa masa lampau oleh nenek moyang yang menyusun pranata sosial, dan dijadikan standar tingkah laku yang disahkan.

Tradisi adat yang berasal dari nenek moyang dianggap nilai sosial yang mulia. Tradisi dianggap sebagai peringatan atas peristiwa penting dan sakral, sehingga setiap generasinya selalu berusaha untuk melestarikan tradisi nenek-moyang sebagai bagian dari rasa hormat kepada nenek-moyang. Setiap daerah memiliki tradisi yang berbeda.(Sanjati, 2017)

Pada kajian sosiologis, terutama teori Max Weber dan Sigmund Freud, mitos, tradisi, ataupun agama memiliki fungsi yang sama yaitu dipandang sebagai alat untuk mengikat kesadaran batin masyarakat atas norma sosial yang telah mapan, yakni adanya kekuatan spiritual tempat bergantungnya kehidupan. Fenomena yang terjadi melalui perspektif pemahaman yang didasarkan atas nilai yang selama ini dikonstruksi masyarakat Islam tradisional ditemukan adanya sikap percaya pada hal- hal gaib yang berorientasi pada tertanamnya tradisi, sehingga mereka lebih akrab dengan praktek-praktek tradisi lokal. Masyarakat percaya bahwa tradisi nenek moyang selalu membawa kebaikan bagi keturunannya dan harus diletakkan dalam nilai yang universal.(Sardjuningsih, 2015)

Tradisi adat *Makkalomba* adalah salah satu tradisi yang masih dipertahankan dan masih menjadi warisan



kebudayaan yang dianut oleh sebagian masyarakat sampai kini dan mempercayai bahwa tradisi ini merupakan bentuk pelepasan tanggung jawab orang tua secara tradisi dalam menunaikan kewajiban terhadap keturunannya, salah satunya di Dusun Ulu Galung, Desa Tibona, Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumba. Ritual ini bertujuan untuk menghilangkan kesialan dan penyakit turunan dari leluhur anak tersebut.

Berdasarkan fenomena kebudayaan ini, ayat diatas juga menjelaskan bahwa umat manusia yang beragama agar tidak menyekutukan agama dengan menganut paham-paham selain dari apa yang diperintahkan oleh agama Islam. Fenomena kebudayaan tidak hanya melibatkan beberapa orang saja, tetapi telah menganut paham kebudayaan lokal dari tradisi-tradisi warisan leluhur dimasa lampau.

Persoalan diatas yang menjadi daya tarik untuk diteliti terkait dengan pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi adat *Makkalomba* tersebut. Tradisi adat ini hanya dilakukan bagi keturunan Kajang meskipun keturunannya sudah tidak tinggal di area Kajang.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut maka peneliti menentukan batasan masalah agar tidak keluar dari pembahasan

penelitian, adapun batasan masalah dari penelitian ini adalah pesan Dakwah (aqidah, akhlak, ibadah dan muamalah) yang terkandung dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan suatu permasalahan untuk kemudian menjadi bahan kajian lebih lanjut dalam penelitian selanjutnya diteliti serta dicari jawabannya. Adapun rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis Pesan Dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba?
2. Bagaimana dampak tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan pokok yang dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu Pesan Dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Maka penelitian ini mempunyai tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.
2. Untuk mengetahui dampak tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi kajian yang mendalam sehingga dapat dijadikan referensi terkait Analisis pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* yang telah mendarah daging dalam kehidupan masyarakat, khususnya di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pemahaman terhadap masyarakat mengenai tradisi adat dalam mengimpelemntasikannya

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### 1) Tinjauan Pesan Dakwah

###### a. Pengertian Pesan

Pesan merupakan apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima. Pesan yaitu seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud sumber tersebut (FIRDAUS H, 2014). Dalam kamus komunikasi, pesan merupakan suatu komponen dalam proses komunikasi berupa panduan yang berasal dari pikiran dan perasaan seseorang menggunakan lambang, bahasa atau lambang-lambang lainnya untuk disampaikan kepada orang lain.(Bayu Alfian Dinata, 2021) Pesan dapat disampaikan baik melalui tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya dapat berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, nasehat, atau propaganda.(Istiqomah, 2009)

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pesan merupakan sesuatu yang dikomunikasikan komunikator kepada komunikan berupa perasaan, nilai, gagasan, atau keinginan komunikator tersebut, yang bertujuan memberi stimuli

kepada komunikan untuk mendapatkan respon yang diharapkan, baik secara verbal maupun nonverbal, dan dapat dilakukan dengan tatap muka maupun melalui media komunikasi.

#### b. Pengertian Dakwah

Secara bahasa, kata dakwah merupakan *fi'il* (kata kerja), berasal dari bahasa Arab “*da'a-yad'u*”, yang artinya memanggil, menngajak, menyeru. Kata dakwah mengandung nilai dinamika, yakni ajakaan, seruan, panggilan, permohonan. Makna-makna tersebut mengandung unsur usaha usaha atau upaya yang dinamis.(Ilaihi, 2018)

Sementara itu, secara istilah dakwah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah serta syari'at islam yang terlebih dahulu telah diyakini dan diamalkan oleh *da'i*atau pendakwah.(Fitria et al., 2020)

#### 1) Dasar-dasar Hukum Dakwah

Keberadaan dakwah sangat urgen dalam Islam. Antara dakwah dan Islam tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Sebagimana diketahui, dakwah merupakan suatu usaha untuk mengajak, menyeru, dan mempengaruhi manusia agar selalu berpegangan

pada ajaran Allah guna mempengaruhi kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat. Usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi ke situasi yang lain, yaitu dari situasi yang jauh dari ajaran Allah menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran-Nya (Samsul, 2009). Dasar kewajiban Dakwah tersebut terdapat dalam kedua sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Al-Hadist:

a) Al-Qur'an

Agama Islam merupakan agama yang menganut ajaran kitab Allah yakni Al-Qur'an yang mana merupakan sumber utama ajaran-ajaran Islam. Di dalam Al-Qur'an banyak sekali ayat yang membahas tentang masalah dakwah. Oleh karena itu materi dakwah Islam dari sumber tersebut.

b) Sunnah Rasul (Hadist)

Di dalam Sunnah Rasul banyak kita temui Hadits-Hadits yang berkaitan dengan dakwah. Begitu juga dalam sejarah hidup, perjuangan dan cara-cara yang beliau pakai dalam menyiarkan dakwahnya. Karena setidaknya kondisi yang

dihadapi Rasulullah ketika itu di alami juga oleh juru dakwah sekarang ini.(Santoso, 2019)

c. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah dapat didefinisikan sebagai seperangkat simbol verbal dan atau nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan maksud sumber yang sifatnya memanggil, mengajak dan menyeru untuk meyakini dan mengamalkan syari'at Islam.

Pesan dakwah adalah semua pernyataan yang bersumber dari Al-Qur'an dan sunnah baik tertulis atau lisan. Adapun klasifikasi Dakwah yaitu, sebagai berikut:

1) Masalah Aqidah (Keimanan)

Pesan aqidah merupakan pesan-pesan yang berhubungan dengan kepercayaan atau keyakinan seseorang terhadap keesaan dan kemahakuasaan Allah.Malaikat-malaikatnya, Hari akhir dan percaya adanya ketentuan Allah yang baik maupun yang buruk. Aqidah merupakan pondasi yang paling utama disampaikan oleh para Nabi dan Rasul. Kepercayaan atau keyakinan kepada Allah.itu

harus bulat dan penuh tidak bercampur dengan keraguan atau masih samar.

Bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib diimani melainkan juga materi dakwah meliputi masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan Allah . ingkar dengan adanya Allah dan sebagainya.

Ajaran-ajaran Islam yang mengajarkan tentang ketuhanan dan kepercayaan (aqidah) pada dasarnya mengandung keyakinan terhadap ke-Maha Esa-an Allah.

Pesan aqidah yang menjadi materi utama dakwah mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu:

a) Keterbukaan melalui persaksian (syahadat).

Dengan demikian seorang muslim jelas identitasnya dan bersedia mengakui iddentities keagamaan orang lain.

b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah Tuhan semesta alam, bukan hanya sekelompok atau bangsa tertentu dan untuk kemanusiaan juga



diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia.

- c) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran aqidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- d) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok, yang berhubungan dengan iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seseorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraan, karena aqidah berhubungan dengan kemasyarakatan.

## 2) Masalah Ibadah

Ibadah dalam arti sempit merupakan segala bentuk perintah maupun larangan syariat yang mengatur hubungan seseorang muslim dengan penciptanya saja, sedangkan arti luasnya yaitu ketaatan terhadap perintah Allah dan menjauhi larangannya.

## 3) Masalah Muamalah

Muamalah merupakan aturan agama yang mengatur hubungan antara manusia dengan

kehidupannya, dapat ditemukan dalam Hukum Islam tentang makanan, minuman dan pakaian, mata pencaharian dan rezeki yang diharamkan dan adapula diharamkan.

Muamalah juga mencakup ruang lingkup yang luas, mengenai segala aspek kehidupan manusia, seperti bidang agama, politik, hukum, ekonomi, pendidikan, sosial, budaya dan lainnya.

#### a) Masalah Akhlak

Akhlak secara bahasa berasal dari bahasa Arab *Al-akhlaq* yang merupakan bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti tingkah laku, budi pekerti, perangai atau tabiat. Secara istilah akhlak berarti keadaan gerak jiwa yang mendorong kearah perbuatan dengan tidak menghajatkan pikiran.

Akhlak merupakan perbuatan seseorang secara pribadi yang dilakukan secara berulang-ulang atas kesadaran jiwanya tanpa memerlukan pertimbangan dan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

Pesan-pesan akhlak atau moral berhubungan dengan penyempurna keimanan dan keIslaman seorang muslim. Akhlakul karimah menjadi sesuatu yang sangat penting dalam tatahubungan nilai antarsesama manusia. Pesan akhlak ini juga sangat luas, tidak hanya bersifat lahiriyah akan tetapi juga melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup pada berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah hingga sesama akhlak, adapun kategori akhlak antara lain:

1. Akhlak kepada Allah, artinya bahwa adanya pengakuan dan kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah
2. Akhlak kepada sesama manusia, artinya bahwa kita diciptakan saling bergantung satu samalain sehingga harus saling membantu antarsesama manusia.
3. Akhlak kepada lingkungan, artinya lingkungan yang dimaksud adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik binatang, tumbuh-tumbuhan dan benda bernyawa lainnya. (Zulfa, 2018)

## b) Tinjauan Tradisi Adat *Makkalomba*

### 1) Pengertian Tradisi

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu yang bersumber dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau sengaja. (Sztompka, 2014) Dari pemahaman tersebut maka apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti bahwa hal tersebut menjadi bagian dari kebudayaan.

Mempertahankan kepercayaan termasuk salah satu bentuk mempertahankan nilai yang diyakini oleh masyarakat. Selain

mempertahankan nilai yang diyakini oleh masyarakat, ada alasan dari masyarakat mengapa kepercayaan ini tetap bisa bertahan karena informasi keramat di wariskan secara turun temurun dari orang tua kepada anak hingga seterusnya. Hal ini juga telah diakui dalam UU Pasal 32 ayat 1, yang menyebutkan bahwa, Negara memajukan kebudayaan nasional Indonesia di tengah peradaban dunia dengan menjamin kebebasan masyarakat dalam memelihara dan mengembangkan nilai-nilai budayanya. (Sztompka, 2014)

Pengertian tradisi yang lebih luas bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan secara ril bahwa masa kini berasal dari merupakan dibuang atau dilupakan. Maka dapat disimpulkan bahwa tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Hal ini serupa dengan yang dikatakan Shils. Keseluruhan benda-benda material dan

gagasan yang bersumber dari masa lalu namun benar-benar masih ada sampai sekarang, belum dihancurkan atau dirusak, Tradisi berarti segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa sekarang. (Sztompka, 2014)

Adapula pengertian lain tentang tradisi yaitu, menurut Bahasa tradisi berasal dari bahasa latin *traditio* yang berarti diteruskan atau kebiasaan, dalam pengertian yang lebih sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya berasal dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama. Hal yang paling dasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun (sering kali) lisan, karena tanpa adanya ini, maka tradisi dapat punah.

Menurut istilah kata tradisi mengandung arti sempit tentang adanya

kaitan masa lalu dengan masa kini. Lebih merujuk kepada sesuatu yang diwariskan oleh masa lalu tetapi masih berwujud dan berfungsi pada masa kini. Tradisi memperlihatkan bagaimana masyarakat bertingkah laku, baik dalam kehidupan yang bersifat duniawi maupun terhadap hal yang gaib atau keagamaan. (Sztompka, 2014)

## 2) Pengertian Adat *Makkalomba*

Menurut Bahasa, adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa adat sebagai perbuatan yang dilakukan berulang-ulang lalu menjadi kebiasaan yang tetap dan dihormati orang, maka kebiasaan itu menjadi adat.

Definisi sumber kata adat terdapat dua pendapat. Disatu pihak ada yang mengatakan bahwa adat berasal dari bahasa Arab yang berarti kebiasaan. Sedangkan menurut Amura dan Hilman menjelaskan istilah adat ini bersumber dari

bahasa sansekerta karena menurutnya istilah ini telah digunakan oleh masyarakat Minangkabau kurang lebih 2000 Tahun yang lalu. Menurutnya adat berasal dari dua kata a dan dato. A diartikan tidak dan dato diartikan sebagai sesuatu yang bersifat kebendaan.(Hadikusuma, 1992)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adat merupakan aturan (perbuatan) yang sering diturut atau dilakukan sejak dahulu kala, cara (kelakuan) yang sudah menjadi kebiasaan, wujud gagasan kebudayaan yang terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan yang satu dengan yang lainnya berkaitan menjadi satu sistem.(Setiawati, 2016)

Adat merupakan perilaku yang diterima secara umum atau melakukan sesuatu dalam masyarakat, tempat atau waktu tertentu(Anggoro, 2017)



Adat *Makkalomba* adalah salah satu prosesi adat khusus anak-anak suku Kajang. Ritual dilakukan dengan mengadakan pesta dengan aturan-aturan yang khas. Ritual ini dimaksudkan untuk menghilangkan sial dan penyakit turunan dari leluhur si anak.

Dapat disimpulkan bahwa tradisi adat *Makkalomba* merupakan bentuk pelepasan tanggung jawab orang tua secara tradisi dalam menunaikan kewajiban terhadap keturunannya.

### 3) Sejarah *Makkalomba*

Tradisi adat *Makkalomba* ada sejak ratusan tahun lalu. Bermula ketika seorang kakek yang bernama *Karaeng Padulu Daeng Seroang* yang tidak terima anaknya, *Karaeng Lejua* menikah lagi (melakukan poligami) bernama *Kombeng*. Namun meski tidak diestui keduanya mereka tetap melaksanakan pernikahan sehingga keturunan mereka disumpah oleh karaeng pertama (*Karaeng*

*Padulu Daeng Seroang*). Anaknya sudah disumpah karena kakeknya tidak menerima pernikahan *Karaeng Lejua* dan *Kombeng*. Setelah pasangan tersebut memiliki anak, sang kakek bersama istrinya pun luluh. Tapi apa daya, sumpah dari lidah *Karaeng Bungasa* seolah menjadi kutukan bagi si cucu. Disinilah, *Mula* anak dari pasangan *Karaeng Lejua* dan *Kombeng* mengalami kelainan. Si *Mula* mengalami tuli, bisu, cacar, bisul, kudis, dan lumpuh juga keterbelakangan mental akibat sumpah dari sang kakek. Segala macam obat tidak bisa menyembuhkan penyakit si *Mula*.

Karena itu, dibuatlah upacara *Makkalomba* untuk membatalkan sumpah tersebut. Sebelum *Makkalomba*, dilakukan *anggada'* (menyajikan makanan dalam talang untuk pemangku adat yang hadir) kemudian baca-baca (membaca mantra) lalu makan bersama. Kemudian *ammanoi* (persiapkan sesajen)

*Makkalomba* atau yang berisi *kuemerah, ruhu-ruhu, songkoloputih, songkolohitam, ayamkampung* dan *kampalo* (*songkolo* yang dibungkus daun kelapa atau daun pandan) ukuran besar. Kemudian pisang, kelapa tua, kelapa muda serta buah yang diproduksi di siapkan semuanya diatas talang yang diisi buah pinang, kemenyan serta tujuh daun sirih berisi kapur khusus yang sudah dilipat. *Mula* kemudian dimandikan dengan air yang sudah diberi mantra oleh pemandu ritual dalam hal ini *sandro* (dukun).

Memasuki puncak ritual di mana dupa (*kamenyan* yang telah di bakar) di kelilingkan tujuh kali pada *Mula* yang di *kalomba* lalu pemimpin ritual membunyikan *latto-latto* (daun tala yang kering) tiga kali dengan maksud si *Mula* pada awalnya tuli menjadi mendengar. Kemudian di beri *ju'ju* (semacam sapu lidi aren) juga tiga kali dengan tujuan

menyapu penyakit kulit dan dupa kembali di kelilingkan sebanyak tujuh kali, sambil diringi nyanyian tabuan khas masyarakat Kajang. Lalu perwakilan keluarga menggantungkan kampalo besar tadi ke pundak anak yang di *kalomba* agar *Mula* kelak paham makna tanggung jawab. Terakhir *Mula* di beri kado dari sanakkeluarga.

Setelah ritual itu, *Mula* yang menjadi orang yang pertama di *kalomba* seketika menjadi normal kembali dan penyakitnya sembuh total dan tumbuh menjadi anak *Karaeng* yang tampan.

Melihat sejarah *Makkalomba* di atas, *Makkalomba* hanya diwajibkan untuk keturunan *Karaeng Padulu Daeng Soreang*. Agar generasinya tidak mendapatkan kutukan seperti yang dikisahkan nenek yang berdomisili di Tana Towa. Di sinilah awal mulanya upacara *Kalomba* terus dilaksanakan oleh keturunan-keturunan *karaeng Padulu*,

dengan alasan bahwa ritual tersebut merupakan tanda bahwa siapapun itu yang masih merupakan dari garis keturunan *Padulu* pasti akan mengalami musibah itu. Akhirnya keturunan-keturunan dari *Padulu* selalu melaksanakan dan tidak melewatkan ritual itu dengan alasan tidak akan mengalami penyakit yang pernah diderita oleh si *Mula*.(Damayanti, 2016)

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Dalam penelitian ini, peneliti menganggap penting terhadap penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi tema terhadap penelitian ini, karena dengan adanya hasil penelitian maka akan memperlancar dalam melakukan penelitian ini. Adapun yang menjadi pedoman penelitian yaitu:

1. Nurul Laila Malikhah “*Nilai-nilai Dakwah dalam Tradisi Ketuwinan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*”

Tradisi Ketuwinan merupakan suatu tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Kaliwungu Kabupaten Kendal Tradisi Ketuwinan dilaksanakan pada bulan

Rabiul Awal, tepatnya malam 12 Rabiul Awal. Tradisi ini dilakukan sebagai bentuk rasa syukur nikmat kepada Allah atas dilahirkannya Nabi Muhammad sebagai pemimpin umat. Tradisi Ketuwinan merupakan tradisi yang telah dilakukan secara turun temurun oleh masyarakat Kaliwungu dan merupakan salah satu bentuk tradisi unik yang hanya terdapat di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal. Pelaksanaan tradisi Ketuwinan dalam prakteknya tidak menyimpang dari syariat Islam, sehingga pelaksanaan tradisi tersebut masih dijaga dan dilestarikan oleh masyarakat Kaliwungu yang dikenal dengan sebutan kota santri. Tradisi ini juga mengandung makna dan nilai-nilai bagi kehidupan masyarakat Kaliwungu.

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan tujuan untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati guna memberikan kejelasan terhadap peristiwa yang diteliti. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat Kaliwungu yang berkaitan dengan tradisi ini, antara lain : tokoh agama, tokoh masyarakat, ahli sejarah dan masyarakat Kaliwungu yang melakukan tradisi ini. Data dalam penelitian ini diperoleh menggunakan metode

observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian yang penulis lakukan yaitu (1) Pelaksanaan tradisi Ketuwinan di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal dilakukan pada malam 12 Rabiul awal, prosesnya yaitu saling tukar-menukar makanan dengan saudara, kerabat dan tetangga sekitar tempat tinggal dengan saling mengunjungi. Tujuan dari tradisi adalah untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Allah, serta untuk menambah rasa cinta terhadap Nabi Muhammad dengan meneladani sifat yang beliau miliki. (2) Nilai-nilai dakwah yang terkandung dalam tradisi Ketuwinan antara lain : nilai silaturahmi, nilai kedermawanan/sedekah, nilai pendidikan Islam, nilai syukur dan nilai keikhlasan.(BPI and Malikhah, n.d.)

Adapun persamaan dengan penelitian ini adalah subjek yang teliti yaitu tradisi dan sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada jenis tradisi dan lokasi penelitian.

2. Ifda Tutianingrum, *“Pesan Dakwah Islam Pada Tradisi Sedekah Bumi Dalam Menyambut Musim Penghujan Di Desa Carangrejo Kecamatan Sampung Kabupaten Ponorogo”*

Materi dakwah atau pesan dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri. Oleh karena itu, pembahasan yang menjadi materi dakwah adalah membahas ajaran Islam itu sendiri, sebab semua ajaran Islam yang sangat luas itu bisa dijadikan pesan dakwah Islam. Pesan dakwah adalah setiap pesan komunikasi yang mengandung muatan nilai-nilai akidah, syariah dan akhlak secara tersirat maupun tersurat. Secara umum tradisi sedekah bumi merupakan upacara adat masyarakat Jawa untuk menunjukkan rasa syukur manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rezeki yang telah diberikan melalui bumi (tanah) berupa berbagai macam hasil bumi. Rumusan masalah dalam penulisan ini adalah (1) Bagaimana pesan dakwah bidang akidah dalam tradisi sedekah bumi (2) Bagaimana pesan dakwah bidang syariah dalam tradisi sedekah bumi (3) Bagaimana pesan dakwah bidang akhlak dalam tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Carangrejo (4) bagaimana tanggapan masyarakat mengenai acara tradisi sedekah bumi yang ada di desa Carangrejo. Hal ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan makna tersirat dan tersurat dari pelaksanaan prosesi sedekah bumi yang menyimpan pesan dakwah.



Penelitian ini diteliti menggunakan metode kualitatif yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara holistic dan dengan deskripsi bentuk kata dan bahasa.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pesan dakwah akidah ditunjukkan dari bentuk puncak tumpeng kerucut yang memiliki makna KeEsa-an Tuhan. Selain itu juga pengucapan *La ilaha Illallah* dan sholawat nabi dalam pembacaan tahlilan bersama. Pesan dakwah syariah ditunjukkan dari pelaksanaan ibadah tahlilan dan sedekah itu sendiri. Kemudian pesan dakwah akhlak ditunjukkan pada rasa syukur warga desa dengan membuat tumpeng raksasa. Selain itu, tumpeng juga melambangkan penghormatan kepada yang dituakan. Pesan akhlak juga tercermin pada kerukunan, kasih sayang dan gotong royong saat sebelum pelaksanaan hingga setelah pelaksanaan acara tradisi sedekah bumi.(Fitria et al., 2020)

Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu terkait pesan dakwah dalam tradisi dan sama-sama menggunakan pendekatan

Kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu jenis tradisi dan lokasi penelitian.

3. Periyo Saputra “*Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur*”

Tujuan penelitian ini yaitu pertama mendeskripsikan pelaksanaan tradisi *Ngayikah* sebagai media dakwah pada masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur. mendeskripsikan pesan dakwah apa saja yang disampaikan dalam tradisi *Ngayikah*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pertama pelaksanaan tradisi *ngayikah* di Desa Selika Kecamatan Tanjung Kemuning Kabupaten Kaur diawali dengan mengkhitankan anak perempuan, prosesi *ngayikkah* anak perempuan, dan melakukan jamuan. Walaupun *ngayikah* merupakan suatu tradisi namun tentunya hal itu sesuai dengan yang diajarkan agama Islam dan tidak ada unsur yang menyimpang dari agama Islam dalam tradisi ini. Kedua, pesan dakwah yang disampaikan dalam tradisi *Ngayikah* sebagai media dakwah pada masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur Dakwah Islam yaitu akidah (nilai katahuidan yaitu berdoa hanya kepada Allah), rasa syukur dikaruniai anak perempuan, akhlak kepada allah dengan cara

bersyukur atas nikmatnya, akhlak kepada sesama dengan dengan shadaqoh danwadah untuk memperkuat tali silaturahmi dan memperkuat ukhuwah Islamiyah. (Saputra, 2019)

Adapun persamaan dengan penelitian ini terletak pada subjek yang diteliti yaitu terkait pesan dakwah dalam tradisi dan sama-sama menggunakan pendekatan Kualitatif. Adapun perbedaannya yaitu jenis tradisi dan lokasi penelitian

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

##### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis pendekatan *Fenomenologis*. Dalam pandangan peneliti *Fenomenologis* berarti berusaha memahami arti peristiwa atau kejadian dan hubungannya terhadap orang-orang biasa dalam situasi tertentu. Berusaha membangun dan menuju perkembangan analisis dan fenomena menjadi lebih baik.(Siddiq, 2018)

##### **2. Pendekatan Penelitian**

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut pandang partisipan. Jadi, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek alamiah dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Penelitian Kualitatif berkaitan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, semuanya

tidak mampu diukur dengan angka.

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Analisis Pesan Dakwah

Analisis pesan dakwah adalah suatu kegiatan untuk mencari tahu ataupun menemukan temuan baru berdasarkan bukti yang akurat terkait dengan pesan atau materi ataupun isi yang disampaikan Da'i kepada Mad'u yang bersumber dari ajaran agama Islam.

Pesan dakwah yang dimaksud yaitu Al-Islam yang bersumber kepada Al-Quran dan Al-Hadits sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan ahlak dengan sebagaimana cabang ilmu yang di perolehnya. Jadi pesan dakwah atau materi dakwah adalah isi dakwah yang di sampaikan da'i kepada *mad'u* yang bersumber dari agama Islam. (Astutik, 2016)

### 2. Tradisi adat Makkalomba

Tradisi adat *Makkalomba* adalah salah satu prosesi adat khusus anak-anak suku Kajang, yang dilakukan secara turun-temurun. Ritual dilakukan dengan mengadakan pesta dengan aturan-aturan yang khas. Ritual ini dimaksudkan untuk mendoakan anak tersebut diberi umur panjang dan menghilangkan kesialan serta

meminta keselamatan kepada Tuhan yang maha Esa.

Dapat disimpulkan bahwa tradisi adat *Makkalomba* merupakan bentuk pelepasan tanggung jawab orang tua secara tradisi dalam menunaikan kewajiban terhadap keturunannya.

### **C. Tempat dan Waktu Penelitian**

Adapun tempat dan waktu penelitian yaitu sebagai berikut:

#### 1. Tempat penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi penulis meneliti, adapun tempat penelitian ini yaitu bertempat di Dusun Ulu Galung, Desa Tibona, Kec. Bulukumba, Kab. Bulukumba.

#### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian merupakan batas waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian dimulai dari proses penelitian sampai selesai. Adapun waktu yang digunakan peneliti yaitu sekitar satu sampai dua bulan.

### **D. Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek adalah sesuatu yang diteliti baik orang, ataupun lembaga, subjek pada dasarnya adalah yang akan

dikenai kesimpulan hasil penelitian. Adapun subjek dari penelitian ini yaitu tokoh masyarakat, tokoh agama dan Pemerintah.

Objek merupakan sifat keadaan dari suatu benda, orang atau yang menjadi pusat perhatian dan sasaran penelitian. Sifat yang dimaksud berupa perilaku, kegiatan, pendapat, pandangan penilaian, sikap pro-kontra, simpati antipati, keadaan batin, dan bisa juga berupa proses. Adapun objek dari penelitian ini yaitu pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba*.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Metode Observasi**

Metode Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang diteliti. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto terkait penggunaannya antara lain: “teknik pengumpulan data dimana penyelidik melakukan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala yang diselidiki baik pengamatan itu dilaksanakan dalam situasi sebenarnya maupun dilakukan dalam situasi yang khusus

diadakan.”(Sugiyono, 2013)

## 2. Metode Interview/wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*Interviewer*) yang memberikan pertanyaan dan diwawancarai (*Interviewed*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.(Sugiyono, 2013a) Bentuk penelitian ini menggunakan bentuk wawancara berpedoman yaitu wawancara yang dipersiapkan dan direncanakan dengan menggunakan pedoman khusus sehingga wawamcaranya sesuai dengan tujuan.(Cipta, 2009)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur dan semi struktur dengan pertimbangan berikut:

- a. Wawancara terstruktur dapat disiapkan pertanyaan-pertanyaan yang diperlukan sehingga hanya memfokuskan untuk mengulas pokok-pokok yang akan diteliti.
- b. Wawancara semi struktur diharapkan agar terciptanya nuansa dialog yang lebih akrab dan terbuka sehingga data di dapatkan valid dan mendalam.



Terkait dengan penelitian ini penulis menggunakan beberapa sumber yang akan diwawancara agar mendapatkan data yang dibutuhkan, diantaranya yaitu tokoh masyarakat (Objek Penelitian) dan tokoh agama (Objek Penelitian).

### 3. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi merupakan daftar dokumen alat atau sarana yang digunakan untuk memperoleh data melalui arsip-arsip atau gambar yang ada hubungannya dengan masalah yang akan dibahas. Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk melengkapi dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). (Hasan, 2002)

Dalam metode ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data sebagai bukti penilitan dengan alat seperti kamera, dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data.

### **F. Instrumen Penelitian**

Peneliti merupakan instrumen inti dalam penelitian ini. Penelitian ini menjelaskan terkait alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan dengan merujuk pada

metodologi penelitian. Adapun alat-alat yang digunakan dalam penelitian, antara lain:

1. Observasi yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung dengan menggunakan mata dan pendengaran.
2. Wawancara yaitu peneliti menggunakan alat *recorder* untuk merekam pada saat melakukan proses tanya jawab.
3. Dokumentasi yaitu memperoleh data dengan menggunakan kamera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data dan peneliti akan mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian untuk dijadikan sebagai bukti penelitian.

### **G. Keabsahan Data/Validasi Data**

Untuk menjamin data yang telah dikumpulkan, maka peneliti melakukan pengecekan ulang terkait kebenaran data yang diperoleh. Teknik pengecekan tersebut dilakukan dengan menggunakan metode triangulasi. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang telah diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Jadi, melalui teknik ini penulis betul-betul memeriksa dan mengecek data observasi, wawancara,

termasuk dokumentasi keseluruhan data tersebut dicek sumbernya dan termasuk dengan teori-teori yang telah ada sebelumnya.

Beberapa langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menerapkan triangulasi, antara lain:

1. Membandingkan hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan orang secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang terkait situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan masyarakat dari berbagai kelas.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Ketika data yang dianggap meragukan maka peneliti tidak serta merta memasukkannya sebagai hasil penelitian karena dianggap data tersebut tidak valid.

## **H. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang penting dalam

penelitian karena dari analisis ini akan diperoleh temuan, baik temuan substantif maupun formal. Selain itu, analisis data Kualitatif sangat sulit karena tidak ada pedoman baku, tidak berproses secara linier dan tidak aturan-aturan sistematis pada hakikatnya, analisis data adalah sebuah kegiatan mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi tanda dan mengategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan. Berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktifitas tersebut, data kualitatif yang biasanya berserakan dan bertumpuk-tumpuk biasa disederhanakan akhirnya bisa dipahami dengan mudah. (Gunawan, 2022)

Adapun teknik yang digunakan peneliti dalam penelitian ini, yaitu:

#### 1. Reduksi data (Data Reduction)

Reduksi data yaitu bentuk analisis yang mengarahkan, menggolongkan, menajamkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir yang diperoleh dapat dicari dengan mudah apabila diperlukan.

## 2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang telah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

## 3. Pengambilan keputusan atau verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan suatu saat akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga mendukung tahap pengumpulan dan berikutnya. (Sugiyono, 2013) Tahap terakhir dalam penelitian kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah terbentuknya Desa Tibona**

Pada tahun 1962 terbentuk Desa Lembang Tibona pecahan dari Desa tibona yang terdiri dari 2 (Dua) Kepala Kampung yaitu Kampung Lembang yang di Jabat oleh Puang Gia dan Kampung Tibona di Jabat oleh Puang Huseng Tenri, pada saat itu Kecamatan Bulukumpa terdiri 17 Desa dan adapun Kepala Desa Lembang Tibona pada saat itu dijabat oleh Andi Patawari (Karaeng Gella), Pada tahun 1965 terbentuk Desa Gaya Baru dan diadakan penggabungan desa menjadi 9 Desa, pada saat itu Desa Lembang Tibona digabung dengan Desa Tibona dan diberi nama Desa Bontominasa dan pada saat itu dilaksanakan pemilihan Kepala Desa yang di ikuti 3 orang Calon Yaitu : Andi Congge, Andi Aburaera. R dan Andi Patawari dan hasil dari pemilihan pada saat itu yaitu Andi Patawari Yang Bergelar Karaeng Gella dan setelah itu digantikan oleh Andi Abd Malik Yang Bergelar Karaeng Makki, dan selanjutnya Digantikan oleh H.Hamzah Husain .

Hingga akhirnya pada tahun 1989 terjadi Pemekaran dari Desa Bontominasa Menjadi 4 Desa yaitu Desa Bontominasa, Desa Jojjolo, Desa Batulohe dan Desa Tibona sendiri yang pada saat itu di Jabat Oleh H. Muliati (istri dari Andi Abd Malik / Karaeng Makki) hingga akhirnya didefenitifkan pada tahun 1993.

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
<b>1989</b>	Terpecahnya Desa Bontominasa Menjadi 4 Desa yaitu Desa Bontominasa, Desa Persiapan Batulohe, Desa Jojjolo dan Desa Persiapan Tibona, dan pada saat itu sebagai pejabat pelaksana Tugas Desa Persiapan Yaitu Hj. Muliati (Istri dari Andi Abd Malik/Karaeng Makki).
<b>1993</b>	Desa Persiapan Tibona menjadi desa defenitif.

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
<b>1993-2002</b>	Setelah didefenitifkan maka Pada tahun itu juga di adakan pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih menjadi Kepala Desa pertama yang defenitif Yaitu Hj. Muliati (Istri dari Andi Abd Malik/Karaeng Makki).

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
<b>1989</b>	Terpecahnya Desa Bontominasa Menjadi 4 Desa yaitu Desa Bontominasa, Desa Persiapan Batulohe, Desa Jojjolo dan Desa Persiapan Tibona, dan pada saat itu sebagai pejabat pelaksana Tugas Desa Persiapan Yaitu Hj. Muliati (Istri dari Andi Abd Malik/Karaeng Makki).
<b>1993</b>	Desa Persiapan Tibona menjadi desa defenitif



<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
<b>1993-2002</b>	Setelah didefenitifkan maka Pada tahun itu juga di adakan pemilihan Kepala Desa dan yang terpilih menjadi Kepala Desa pertama yang defenitif Yaitu Hj. Muliati (Istri dari Andi Abd Malik/Karaeng Makki).
<b>2002-2007</b>	Pada tahun 2002 Masa Priode Kepemimpinan Hj.Muliati berakhir dan diadakan kembali pemilihan Kepala Desa untuk Priode kedua yang diikuti oleh 3 Calon Yaitu : Hj. Muliati (Incumbent), Abdullah.H ( Sekdes pada saat itu ) dan Ilyas, S.Ag. dan berdasarkan hasil perolehan suara terbanyak maka terpilihlah Abdullah. H sebagai Kepala Desa Tibona.
<b>2007-2013</b>	Masa Priode Kepemimpinan Abdullah.H,SH, berakhir, maka diadakanlah Pemilihan Kepala Desa

<b>Tahun</b>	<b>Peristiwa</b>
<p data-bbox="266 687 342 770"><b>2013-2019</b></p>	<p data-bbox="454 300 949 663">yang diikuti oleh 3 (Tiga) Orang Calon yaitu : Abdullah.H,SH (Incumbent), Umar. T dan Baharuddin Pake, S. Ag, maka setelah diadakan pemilihan maka terpilihlah kembali Abdullah. H, SH untuk priode yang kedua kalinya.</p> <p data-bbox="454 687 949 1217">Masa Priode Kepemimpinan Abdullah. H, berakhir, maka diadakanlah Pemilihan Kepala Desa yang diikuti oleh 5 (Lima) Orang Calon Yaitu : Umar. T, Baharuddin Pake, S. Ag, Rahman, Sufirman, S.Sos, Rukaya, maka setelah diadakan pemilihan maka terpilihlah Baharuddin Pake, S.Ag, sebagai Kepala Desa Tibona.</p>
<p data-bbox="239 1241 370 1324"><b>2019-Sekarang</b></p>	<p data-bbox="454 1241 949 1382">Masa Priode Kepemimpinan Baharuddin Pake, S. Ag. Berakhir, maka diadakanlah Pemilihan Kepala</p>

Tahun	Peristiwa
	Desa yang diikuti oleh 5 (Lima) orang Calon Yaitu : Syamsuddin, Muh. Asaf, S. Pd, Sufirman, S. Sos, Abdullah, SH, Baharuddin Pake, S. Ag, maka setelah diadakan pemilihan maka terpilihlah Abdullah, SH, sebagai Kepala Desa Tibona.

**Sumber : Wawancara dengan (Kepala Desa Tibona, Para Kepala Dusun, BPD, LPMD dan Tokoh Masyarakat (Batak, S. Pd, MM.)**

## **2. Letak Geografis dan Demografis**

### **2.2.1. Letak Geografis**

Desa Tibona merupakan salah satu desa dalam wilayah Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba. Secara administratif, wilayah Desa Tibona memiliki batas sebagai berikut :

Sebelah Utara : Berbatasan dengan Kabupaten Sinjai

Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Desa Bontominasa

Sebelah Timur : Berbatasan dengan Kecamatan  
Kajang

Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa  
Kelurahan Jawi-Jawi

Luas wilayah Desa Tibona adalah 1.686 Ha yang terdiri dari 20% berupa pemukiman, 45% berupa daratan yang digunakan untuk lahan pertanian, serta 35% berupa lahan persawahan. Sebagaimana wilayah tropis, Desa Tibona mengalami musim kemarau dan musim penghujan dalam tiap tahunnya.

Jarak pusat desa dengan ibu kota kabupaten yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 42 km. Kondisi prasarana jalan poros desa yang masih berupa jalan konstruksilapen dengan kondisi rusak parah mengakibatkan waktu tempuh menggunakan kendaraan bermotor mencapai kurang lebih 60 menit. Sedangkan jarak pusat desa dengan ibu kota kecamatan yang dapat ditempuh melalui perjalanan darat kurang lebih 11 km.

### 2.2.2. Demografi

Demografi adalah studi ilmiah tentang penduduk, terutama tentang jumlah, struktur dan perkembangannya. Berdasarkan data profil desa, jumlah penduduk Desa Tibona adalah 3.962 jiwa dengan komposisi tersaji dalam tabel berikut :

Tabel 2.2.2. Demografi Desa Tibona :

Jenis Kelamin	Dusun Mattoan gin	Dusun Tibona	Dusun Padang malabo	Dusun Ulu galung	Dusun Sumpang Ale	Dusun Bola Perringe	Dusun Bonto sumanga	Jumlah
(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i) = (b) + (c) + (d) + (e) + (f) + (g) + (h)
Laki-laki	300 Jiwa	441 Jiwa	296 Jiwa	242 Jiwa	242 Jiwa	290 Jiwa	186 Jiwa	1.997 Jiwa
Perempuan	292 Jiwa	409 Jiwa	269 Jiwa	247 Jiwa	260 Jiwa	309 Jiwa	179 Jiwa	1.965 Jiwa
Jumlah Jiwa	592 Jiwa	850 Jiwa	565 Jiwa	489 Jiwa	502 Jiwa	599 Jiwa	365 Jiwa	3.962 Jiwa
Jumlah KK	164 KK	251 KK	158 KK	141 KK	155 KK	243 KK	124 KK	1.236 KK

Sumber : Profil Desa Tibona

Tabel 2.2.3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur

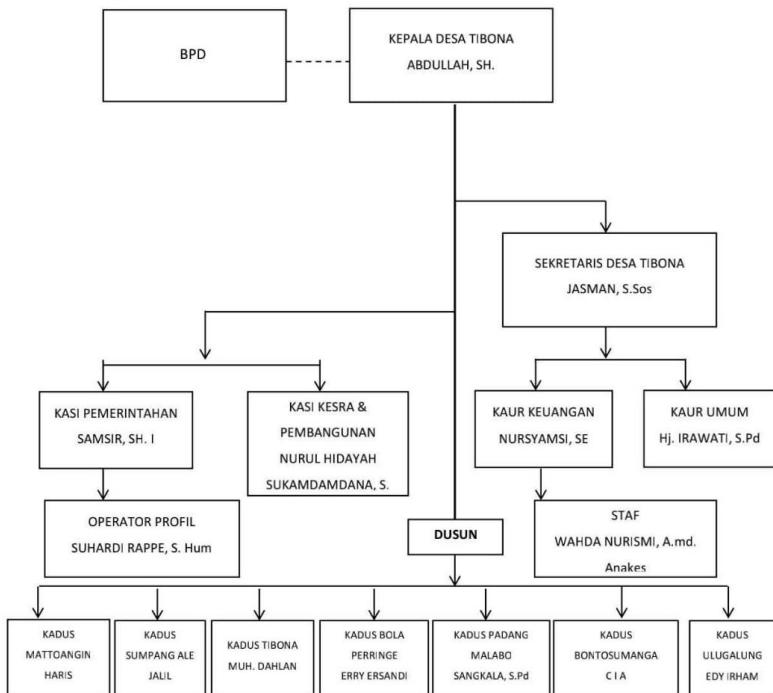
Klp Umur	Dusun Mattoangin			Dusun Tibona			Dusun Padang Malabo			Dusun Ulugalung			Dusun Sumpang Ale			Dusun Bola Perringe			Dusun Bontosumanga			Jumlah		
	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa	LK	PR	Jiwa
0-4 Tahun	21	12	33	24	25	49	8	15	23	15	9	24	19	10	29	5	6	11	7	15	22	97	89	189
5-9 Tahun	23	27	50	32	25	57	25	12	37	15	13	28	13	17	30	13	20	33	25	12	37	146	127	273
10-14 Tahun	33	23	56	43	36	79	45	23	68	18	25	43	17	25	42	29	20	49	11	12	23	191	146	337
15-19 Tahun	28	25	53	49	41	90	33	31	64	33	29	62	15	19	34	19	20	39	10	12	22	185	173	358
20-24 Tahun	30	30	60	39	36	75	25	24	49	18	14	32	22	19	41	21	27	48	11	17	28	164	161	325
25-29 Tahun	15	15	30	30	27	57	17	15	32	19	19	38	21	18	39	15	25	40	17	17	34	132	133	265
30-34 Tahun	27	31	47	29	26	55	18	13	31	17	14	31	22	19	41	15	15	30	6	8	14	131	127	258
35-39 Tahun	16	21	37	44	35	79	20	18	38	18	38	39	16	18	34	39	21	60	20	16	36	169	150	319
40-44 Tahun	27	21	48	32	38	70	30	29	59	18	24	42	21	22	43	32	27	59	13	14	27	172	177	349
45-49 Tahun	18	18	36	33	32	65	25	29	54	22	16	38	20	29	49	24	21	45	12	15	27	149	157	306
50-54 Tahun	17	21	38	29	31	60	16	13	29	17	32	49	17	17	34	20	30	50	17	11	28	134	154	288
55-59 Tahun	13	15	28	21	18	39	12	10	22	8	4	12	6	8	14	10	27	37	11	10	21	79	87	166
>60 Tahun	32	37	69	36	39	75	22	37	59	24	27	51	33	39	72	25	23	48	26	20	46	192	210	402

Sumber : Profil Desa Tibona.

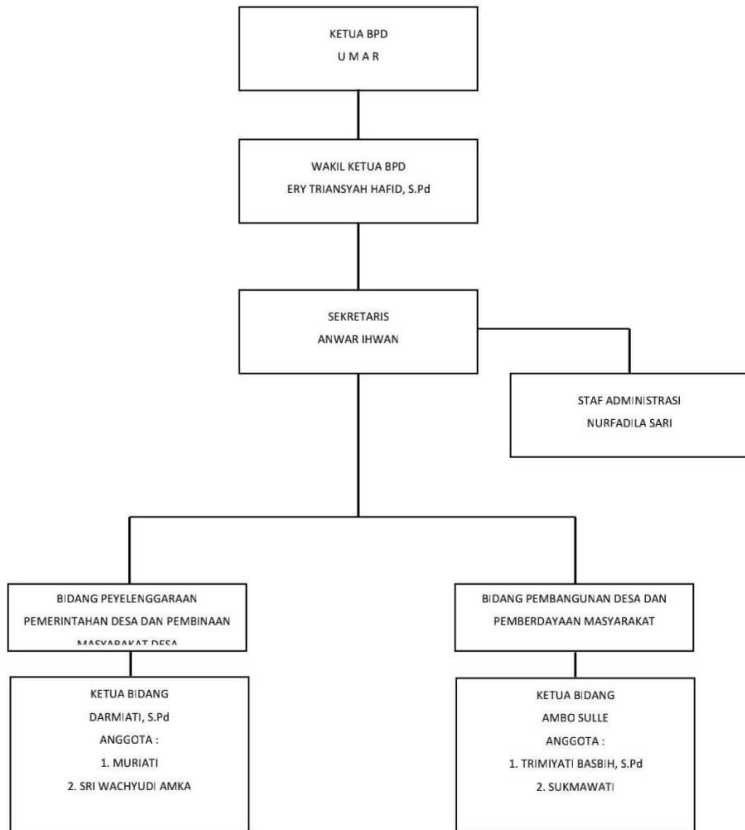
## 2.4. Kelembagaan Desa

### 2.4.1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa

Struktur organisasi pemerintah Desa Tibona menganut sistem kelembagaan pemerintahan desa dengan pola minimal sebagaimana tersaji dalam gambar berikut.

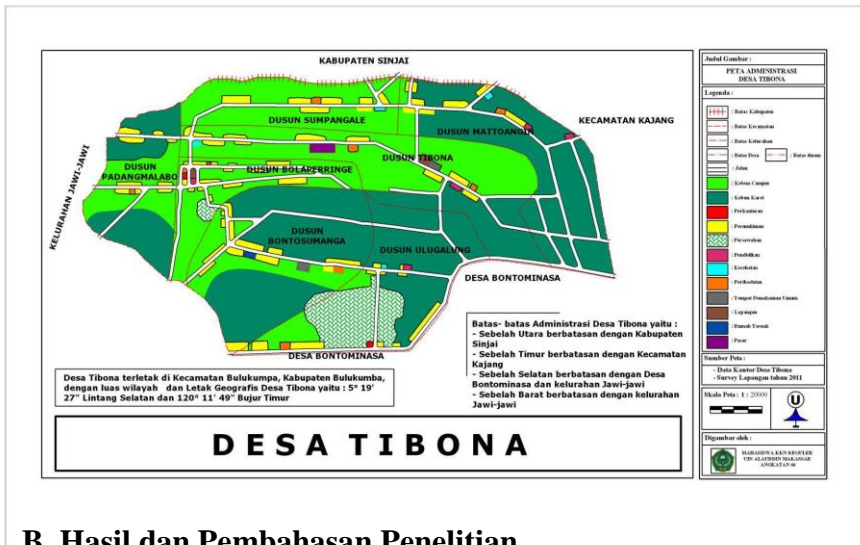


## 2.4.2 Struktur Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD)





## PETA DESA TIBONA



### B. Hasil dan Pembahasan Penelitian

#### 1. Analisis pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba*

Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara, observasi lapangan dan studi dokumentasi untuk mendapatkan data dalam wawancara sudah dijelaskan sebelumnya mekanisme yang akan dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan imam dusun dan tokoh masyarakat yang melestarikan tradisi tersebut. Informasi yang didapatkan

peneliti digunakan untuk mengemukakan sebuah pemahaman bagaimana pesan dakwah yang terkandung dalam tradisi adat *Makkalomba*, karena peneliti menginginkan informasi yang keterbukaan para pihak yang terlibat dalam penelitian untuk mengemukakan fakta yang terdapat dilapangan berkenaan dengan topik penelitian.

Adapun hasil wawancara yang peneliti dapatkan dari bapak Saleng selaku Imam Dusun megatakan bahwa:

“Pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* yaitu ajaran-ajaran yang mengandung makna yang tidak melenceng dari ajaran agama islam seperti adanya ritual tersendiri yang bermakna agar tidak menyekutukan Allah, senantiasa bersyukur akan nikmat yang Allah berikan serta makna-makna lain yang terkandung didalamnya.”(Imam Dusun, 2022)

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan diketahui bahwa dalam tradisi adat *Makkalomba* itu sendiri menyimpan makna yang mendalam dalam prosesnya, seperti yang dikemukakan bahwasanya dalam tradisi tersebut terdapat berbagai macam makna yang mengajarkan para keturunannya sentasiasa mengesakan Allah dan senantiasa bersyukur akan nikmat yang Allah berikan. Seperti yang diketahui bahwa Islam juga

mengajarkan hal tersebut. Baik dijelaskan dalam Alqur'an maupun melalui Hadist dari Nabi Muhammad saw.

Adapun uraian tentang pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* yang telah penulis dapatkan dilapangan melalui teknik wawancara yaitu sebagai berikut:

a) Bidang Aqidah

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Saleng yaitu:

“saya percaya dan meyakini bahwa hanya Allah yang wajib disembah, karena sebenarnya tradisi ini mencerminkan keyakinan kita kepada Tuhan karena hal ini dilakukan untuk membangkitkan dan membangun kembali kesadaran religi sebagai suatu maksud dan tujuan tertentu yakni ingin menyembuhkan penyakit, memohon perlindungan dari wabah penyakit melalui dukun (Sandro).”(N. Tokoh Masyarakat, 2022)

Ibu Evi juga berpendapat bahwa:

“*Makkalomba* ini sebenarnya salah satu bentuk kita meyakini dan menyembah hanya kepada Allah, karena kita meminta keselamatan dan dijauhkan dari penyakit melalui perantara tokoh adat.”

Selain itu, Ibu Umming juga menambahkan bahwa: “Tradisi adat *Makkalomba* saya artikan sebagai bentuk rasa syukur terhadap sang pencipta karena telah memberikan karunia yang sempurna untuk saya.”(H. Tokoh Masyarakat, 2022)

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan dilapangan bahwa dalam proses *Makkalomba* ini terdapat suatu makna yang sebenarnya yakni pada saat pembacaan do'a dan meminta keselamatan dilakukan oleh tokoh adat yang dipercaya bahwa ia mampu mendoakan kita kepada sang pencipta dan berharap apa yang kita minta akan segera dikabulkan. Hal ini dilakukan secara turun temurun karena nenek moyang terdahulu menganggap kalau dirinya itu bodoh dan hanya tokoh tertentulah yang mampu memanjatkan do'a agar tersampaikan kepada sang pencipta, maka hal itulah yang mendasari masyarakat suku Kajang untuk didoakan oleh tokoh adat yang biasa disebut *Sandro*.

Selain itu, sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa tradisi adat *Makkalomba* ini sebagai bentuk rasa syukur yang diberikan oleh Allah swt. Karena telah diberi karunia yang sempurna sehingga dengan menunaikan tradisi *Makkalomba* ini dapat memberi kesan terlepas dari salah satu kutukan. Bersyukur memiliki sentimentasi tersendiri dalam QS Al-Baqarah 2/152 sebagai berikut:

□ فَادْكُرُونِيْٓ اَدْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْا لِيْٓ وَلَا تَكْفُرُوْنَ

Terjemahnya:

Maka Ingatlah kepada-ku, akupun akan ingat kepadamu. Bersukurlah kepada-ku, dan janganlah kamu ingkar kepada-ku.(Kementrian Agama RI., 2011)

Dari ayat tersebut telah dijelaskan bahwa kita diperintahkan agar senantiasa mengingat kepada Allah baik melalui lisan maupun dengan pujian, melalui hati dan mengingat kekuasaan dan kebijaksanaan Allah, maupun melalui fisik dengan menaati Allah.

b) Bidang Akhlak

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Evi yitu sebagi berikut:

“Dalam ritual *Makkalomba* juga ada yang disebut dengan proses *Passau* yaitu mengambil benda dengan sapu kecil yang biasanya kita sebut sebagai *Tompong*, kemudian dimasukkan kedalam air dan dipercikkan kepada anak yang sedang melaksanakan *Kalomba* sebanyak 3 kali. Hal ni bermakna agar anak senantiasa selalu mendengar.”(N. Tokoh Masyarakat, 2022)

Adapun hasil wawancara tersebut penulis bisa menyimpulkan bahwa proses dari *Passau* ini memiliki makna yang sangat besar karena dalam prosesnya anak yang di *Kalomba* didoakan agar senantiasa mendengar. Mendengar dalam hal ini adalah harapan bahwa anak yang

melaksanakan *Kalomba* bisa mendengar dan patuh dengan perkataan orang tuanya. Senantiasa untuk patuh dan taat pada orang tua juga memiliki sentimentasi tersendiri dari QS Al-Isra 17/23-24 sebagai berikut:

❁ وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا  
 إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفًّا  
 وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

Terjemahnya:

Dan Tuhanmu telah memerintahkan agar kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah berbuat baik pada Ibu Bapak. Jika salah sorang diantara keduanya engkau atau kedua-duanya sampai berusia lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah engkau mengatakan kepada keduanya perkataan “ah” dan janganlah engkau membentak keduanya dan ucapkanlah kepada keduanya perkataan yang baik. Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang ucapkanlah “Wahai Tuhanku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka telah mendidik aku pada waktu kecil.”(Kementrian Agama RI., 2011)

Bapak saleng juga berpendapat bahwa:

“Seperti yang saya amati pada saat ada yang mengadakan *Kalomba* tolong-menolong sangatlah menonjol. Saling tolong-menolong seperti tetangga kita, keluarga maupun kerabat

turut ikut andil dalam membantu menyiapkan keperluan upacara.”(Imam Dusun, 2022)

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan bahwa sikap tolong-menolong masih sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat dalam menyiapkan keperluan dari pesta adat. Bukan hanya dari keluarga saja melainkan juga kerabat juga turut ikut andil dalam acara ini. Tolong menolong juga mendapatkan sentimentasi tersendiri dalam QS Al-Maidah 5/2 sebagai berikut:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ

Terjemahannya:

...Saling tolong-menolonglah kamu dalam melakukan kebajikan dan taqwa. Dan jangan saling menolong pada perbuatan yang dosa dan permusuhan.(Kementrian Agama RI., 2011)

Ayat diatas menegaskan agar kita senantiasa saling tolong-menolong dalam hal kebaikan yang dibenarkan. Bukan dalam hal yang menjerumuskan kita dalam dosa dan permusuhan.

c) Bidang Ibadah

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Kasmira bahwa:

“sebelum masuk di acara yang sakral maka biasanya terlebih dahulu kita bersuci

menggunakan air wudhu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan do'a keselamatan oleh *Sandro.*"

Dari hasil wawancara yang telah penulis lakukan dilapangan diketahui bahwa dalam prosesi *Makkalomba* ini sebagai suatu ritual yang sakral biasanya diawali dengan bersuci dengan menggunakan air wudhu. Berwudhu ini dilakukan sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam tidak lain semata-mata agar selalu dalam lindungan Allah dan tidak ada keterlibatan dengan jin. Setelah berwudhu kemudian dilanjutkan dengan pembacaan Do'a untuk meminta keselamatan kepada sang pencipta. Berwudhu atau bersuci mendapatkan sentimentasi tersendiri dari QS. Al-Baqarah/02:222, Allah swt berfirman, sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

Terjemahannya:

...Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri.(Kementrian Agama RI., 2011)

Ayat diatas menjelaskan bahwa salah satu cara untuk mendapatkan cinta Allah adalah dengan memperbanyak wudhu.



d) Bidang Muamalah

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Saleng bahwa:

“Seminggu sebelum acara *Makkalomba* dimulai biasanya orang yang akan melakukan pesta terlebih dahulu mengundang keluarga, tetangga dan kerabat untuk ikut serta memeriahkan acara kita atau biasa disebut *Mappaisseng*.(Imam Dusun, 2022)

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari lapangan dapat disimpulkan bahwa masyarakat juga masih sangat menghargai satu sama lain. Seperti yang dinyatakan bahwa sebelum acara diselenggarakan pasti penyelenggara mengundang masyarakat lain untuk ikut hadir tanpa memperhatikan bahwa ia juga harus bersuku Kajang. Saling menghargai sesama manusia memiliki sentimentasi tersendiri dalam QS Al-Hujurat 45./10 sebagai berikut:

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Terjemahnya:

Orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaikilah hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat.(Kementrian Agama RI., 2011)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah memerintahkan kepada kita agar senantiasa menjaga dan menciptakan

perdamaian. Meskipun bukan saudara kandung sendiri. Jika hal itu dilakukan niscaya rahmat akan didapatkan.

Ibu Humrah juga menambahkan bahwa:

“Tradisi ini juga terdapat prosesi *Massolo*. *Massolo* yaitu memberikan uang kepada anak yang di *Kalomba* bisa juga memberikan bantuan berupa makanan dan hewan ternak agar acaranya dapat berjalan dengan lancar.”(E. Tokoh Masyarakat, 2022)

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dilapangan bahwa proses *Massolo* dapat diartikan sebagai salah satu bentuk menyumbangkan sebagian harta kepada orang lain baik dalam bentuk uang maupun berupa makanan dan hewan ternak yang diutuhkan oleh orang yang melakukan *Kalomba*. *Massolo* juga dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk silaturahmi, karena dengan itu dapat mempererat hubungan dengan sesama manusia. Silaturahmi juga memiliki sentimentasi dalam QS An-Nisa 4/36 sebagai berikut:

بِالْجَنِّبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ مُخْتَالًا فَخُورًا

Terjemahannya:

...Dan berbuat baiklah kepada kedua orang tua, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga

dekat, tetangga jauh, teman sejawat, *ibnu sabil*, dan hamba sahaya yang kamu miliki. Sungguh Allah tidak menyukai orang yang sombong dan membanggakan diri.(Kementrian Agama RI., 2011)

Ayat diatas menjelaskan bagaimana kita harus menjaga hubungan dengan sesama, menjaga kehidupan dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan dengan saling bersilaturahmi dengan saudara kita.

## **2.Dampak Analisis pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba***

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa dampak positif dan dampak negatif dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu sebagai berikut:

### a) Dampak Positif

Dampak positif dari analisis ini adalah sebaai berikut:

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari bapak Saleng mengatakan bahwa dampak positif yaitu:

“Dampak positif dari tradisi adat *Makkalomba* yaitu kerjasama masih terus dipertahankan dalam hal gotong-royong.”(Imam Dusun, 2022)

Dari hasil wawancara penulis yang didapatkan dilapangan dapat disimpulkan bahwa masyarakat masih mempertahankan sistem kerjasama dalam hal gotong-royong sehingga semua pekerjaan akan semakin mudah

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Kasmira mengatakan bahwa dampak positif yaitu:

“Dampak positif yang bisa saya ambil yaitu silaturahmi masih tetap terjaga walaupun diluar dari acara *Kalomba*”(Tokoh Masyarakat,)

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dilapangan bahwa silaturahmi masyarakat masih dipertahankan guna mempererat hubungan antarsesama masyarakat walaupun diluar dari acara *Makkalomba*.

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Nurmiati mengatakan bahwa dampak positif yaitu:

“Dampak positifnya yaitu rasa syukur yang selalu saya pertahankan akan nikmat yang Allah berikan.”(N. Tokoh Masyarakat, 2022)

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dilapangan bahwa masyarakat senantiasa bersyukur tentang apa yang Allah berikan.

Dari ketiga pendapat responden diatas maka dapat dapat disimpulkan bahwa Dampak positif dari analisis pesan dakwah dalam Tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba adalah mereka sangat mempertahankan kerjasama antarsesama, menjalin silaturahmi yang baik dan senantiasa bersyukur kepada Allah.

#### b) Dampak Negatif

Dampak negatif dari analisis ini adalah sebagai berikut:

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Evi yaitu:

“Tradisi ini membutuhkan biaya yang cukup besar karena hampir serupa dengan biaya nikah bahkan lebih, sehingga kita yang memiliki penghasilan yang minim biasanya meminjam dana dari orang lain. Meskipun dari kalangan keluarga membantu tetapi biasanya masih belum mencukupi.”(E. Tokoh Masyarakat, 2022)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi ini sangat membutuhkan biaya yang cukup mahal bahkan bisa melebihi biaya untuk nikahan sehingga terkadang masyarakat harus meminjam uang agar pestanya dapat digelar dengan baik.

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Ibu Humrah yaitu:

“Karena tradisi ini sangat membutuhkan biaya yang sangat banyak, sehingga dari keluarga terkadang memberi sejumlah uang. Tetapi kita yang diberi sumbangan merasa tidak enak ketika mereka yang melakukan acara juga karena kita juga wajib memberikan sumbangan. Disitulah kita merasa sangat kewalahan ketika tidak memiliki uang lebih, apalagi yang memberi sumbangan tidak hanya satu orang.(H. Tokoh Masyarakat, 2022)

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa tradisi tersebut tidak diselenggarakan kecil-kecilan melainkan acara yang besar. Masyarakat juga sangat menanamkan rasa gengsi, sehingga pada saat salah satu dari keluarganya yang melakukan pesta maka ia harus menyumbang seperti apa yang dilakukan pada saat ia dulu menunaikan. Walaupun ia kewalahan akan apa yang akan ia sumbangkan.

Adapun hasil wawancara yang penulis dapatkan dari Bapak Saleng yaitu:

“Tradisi ini banyak orang yang memandang sebelah mata karena menurutnya melenceng dari ajaran agama Islam. Akan tetapi, menurut saya ada banyak hal dari tradisi ini yang mengajarkan kita yang positif.”(Imam Dusun, 2022)

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa terkadang banyak dari sebagian orang yang berpendapat bahwa tradisi ini melenceng dari ajaran agama Islam tetapi dari masyarakat yang melestarikan berpendapat bahwa tradisi ini tidak ada yang mengajarkan kita untuk menyekutukan Allah karena terdapat berbagai manfaat yang positif yang bisa dimaknai dalam kehidupan sehari-hari.

Dari kedua responden tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dampak negatif dari analisis pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu tradisi adat ini sangat membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga masyarakat yang menyelenggarakan terkendala di dana begitupun dengan keluarga dari yang menyelenggarakan karena masih menanamkan sifat gengsi, seperti pada saat keluarganya

melakukan tradisi ini maka mereka harus menyumbang walaupun ia juga sangat minim di dana. selain daripada itu, terkadang dari sebagian masyarakat juga berpendapat bahwa ritual tersebut melenceng dari ajaran agama Islam.



## BAB V

### KESIMPULAN

#### A. Kesimpulan

Tradisi adat *Makkalomba* merupakan tradisi yang dilaksanakan oleh masyarakat Suku Kajang untuk menghindari penyakit kulit dari garis keturunan sebelumnya. Tradisi ini bermakna sebagai obat sekaligus harapan untuk mendapatkan keselamatan menurut kepercayaan Suku Kajang. Tradisi adat *Makkalomba* juga bermakna sebagai ucapan syukur orang tua kepada anak- anak yang semakin tumbuh menjadi pribadi yang lebih dewasa. Oleh karena itu, tradisi ini sangat sakral dan menjadi kewajiban bagi masyarakat Kajang salah satunya adalah di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba.

1. Dampak Positif dari Analisis pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu mereka sangat mempertahankan kerjasama antarsesama, menjalin silaturahmi yang baik dan senantiasa bersyukur kepada Allah.
2. Dampak Negatif dari Analisis pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba* di Dusun Ulu Galung Desa

Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba yaitu tradisi adat ini sangat membutuhkan biaya yang cukup besar sehingga masyarakat yang menyelenggarakan terkendala di dana begitupun dengan keluarga dari yang menyelenggarakan karena masih menanamkan sifat gengsi, seperti pada saat keluarganya melakukan tradisi ini maka mereka harus menyumbang walaupun ia juga sangat minim di dana. Selain itu, terkadang dari sebagian masyarakat beranggapan bahwa tradisi yang dilakukan Suku Kajang termasuk melenceng dari ajaran agama Islam.

## **B. Saran**

Pemerintah, tokoh agama dan tokoh masyarakat hendaknya bertanggung jawab dalam upaya melestarikan tradisi adat *Makkalomba* sebagai aset budaya daerah, dan identitas seluruh masyarakat Kajang sehingga diperlukan keterpaduan dan kesamaan langkah baik dari masyarakat, dan pemerintah desa dalam menangani tradisi adat *Makkalomba* tersebut. Dengan demikian diharapkan tradisi adat *Makkalomba* dapat berkembang dan dikenal sebagai tradisi yang ada di suku Kajang.

## DAFTAR PUSTAKA

- anggoro, T. (2017). Kajian Hukum Masyarakat Hukum Adat Dan Ham Dalam Lngkup Negara Kesatuan Republik Indonesia. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 36(4), 487–498.
- Annisa, A. U. (2020). *Annisa, A. U. Upaya Penyuluh Agama Dalam Meluruskan Tradisi Leluhur Di Dusun Macconggi Desa Lamatti Riawang Kecamatan Bulupoddo*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).
- Astutik, S. P. (2016). *Karakteristik Psikologis Mad'u Dan Hubungannya Dengan Penerimaan Pesan-Pesan Dakwah: Studi Di Gampong Sukaramai Blower Banda Aceh* [Phd Thesis]. Uin Ar-Raniry Banda Aceh.
- Bayu Alfian Dinata, B. (2021). *Pesan Akhlak Islami Dalam Film Rudy Habibie (Analisis Semiotik)* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Bpi, P. I., & Malikhah, N. L. (T.T.). *Nilai-Nilai Dakwah Dalam Tradisi Ketuwinan Di Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kendal*.
- Cipta, R. (2009). Ad-Dimasyqi, Al-Imam Ibnu Kasir, 2000, Tafsir Ibnu Kasir Juz 1, Bandung: Sinar Baru Algensindo Afiatin, Tina, Et Al., 1996, Konsep Diri, Harga Diri, Dan Kepercayaan Diri Remaja., Jurnal Psikologi Universitas Gadjahmada No. 223-30 Al-Warisy, Iskandar, 2006, Pemikiran Islam Ilmiah Menjawab Tantangan Zaman. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjahmada No, 223, 30*.

- Damayanti, I. (2016). *Upacara Kalomba Dalam Perspektif Pendidikan Islam (Studi Kasus Masyarakat Tana Towa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba)* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Firdaus H, Y. (2014). *Penggunaan Whatsapp Sebagai Media Komunikasi Di Kalangan Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Angkatan 2009 Universitas Muhammadiyah Malang)* [Phd Thesis]. University Of Muhammadiyah Malang.
- Fitria, R., Kusumah, W. H., Rochman, S., Andisa, R., & Aditia, R. (2020). Pesan Dakwah Dalam Self Distancing (Kasus Covid-19). *Dawuh: Islamic Communication Journal*, 1(2)..
- Gunawan, I. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori Dan Praktik*. Bumi Aksara.
- Hadikusuma, H. H. (1992). *Pengantar Ilmu Hukum Adat Indonesia*.
- Hasan, M. I. (2002). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ilaahi, W. (2018). *Pengantar Sejarah Dakwah*. Kencana.
- Imam Dusun, S. (2022, Juli 28). "Wawancara", [Komunikasi Pribadi].
- Istiqomah, L. (2009). *Analisis Pesan Dakwah Dalam Film Duka Sedalam Cinta* [Phd Thesis]. Iain Bengkulu.
- Kementrian Agama Ri. (2011). *Al-Qur'an Dan Terjemahan*,.
- Samsul, M. A. (2009). *Ilmu Dakwah*. Jakarta: Hamzah.

- Sanjati, W. (2017). *Persepsi Masyarakat Terhadap Tradisi 'Doi Passolo' pada Acara Adat Kalomba Di Desa Dassa Kecamatan Kajang Kabupaten Bulukumba* [Phd Thesis]. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Santoso, B. R. (2019). Revitalisasi Metode Dakwah Anakronistis Dai Generasi Milenial. *Tasâmuh*, 17(1), 133–154.
- Saputra, P. (2019). *Pesan Dakwah Dalam Tradisi Ngayikah Pada Masyarakat Desa Selika Kabupaten Kaur* [Phd Thesis]. Iain Bengkulu.
- Sardjuningsih, S. (2015). Islam Mitos Indonesia (Kajian Antropologi-Sosiologi). *Kodifikasia: Jurnal Penelitian Islam*, 9(1), 61–100.
- Setiawati, S. (2016). Penggunaan Kamus Besar Bahasa Indonesia (Kbbi) Dalam Pembelajaran Kosakata Baku Dan Tidak Baku Pada Siswa Kelas Iv Sd. *Jurnal Gramatika*, 2(1), 80391.
- Siddiq, F. (2018). Artikel Psikologi Pendekatan Fenomenologi\_Detail-47851-Psikologi-Pendekatan Fenomenologi. Html. *Dikases Tanggal*, 27.
- Sugiyono, D. (2013a). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sugiyono, D. (2013b). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*.
- Sztompka, P. (2014). *Sosiologi Perubahan Sosial= The Sociology Of Social Change*.

Tokoh Masyarakat, K. (T.T.). “*Wawancara*”, [Komunikasi Pribadi].

Tokoh Masyarakat, E. (2022, Juli 28). “*Wawancara*”, [Komunikasi Pribadi].

Tokoh Masyarakat, H. (2022, Juli 28). “*Wawancara*”, [Komunikasi Pribadi].

Tokoh Masyarakat, N. (2022, Juli 28). “*Wawancara*”, [Komunikasi Pribadi].

Tulus Warsito, W. K. (2007). *Diplomasi Kebudayaan*.

Zulfa, N. (2018). *Dakwah Melalui Media Radio (Analisis Materi Dakwah Dalam Program Siaran “Ngaji Aswaja” Di Radio Soneta 88.4 Fm Pekalongan)* [Phd Thesis]. Iain Pekalongan.

## LAMPRAN- LAMPIRAN





## HASIL INSTRUMEN PENELITIAN

### Instrumen Penelitian

1. Data Pribadi
  - Nama : Humrah
  - Tempat/tanggal lahir : Bulutumba, 03 Januari 1980
  - Jenis kelamin : Perempuan
  - Pekerjaan : RT
  - Hari/tanggal : Kamis, 28 Juli 2022
2. Pertanyaan
  - a. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu/sdr tentang pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba*?
  - b. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait menyembah hanya kepada Allah?
  - c. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait bahwa bumi dan segala isinya ada yang menciptakan tidak lain yaitu Allah swt?
  - d. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait kesadaran bahwa kita sebagai manusia tidak lepas dari bantuan orang lain?
  - e. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa berbuat baik dengan lingkungan?
  - f. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait patuh terhadap perintah dan larangan Allah swt.?
  - g. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait saling menghargai sesama manusia?
  - h. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa menjalin silaturahmi yang baik antarsesama?
  - i. Apakah dampak negatif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?
  - j. Apakah dampak positif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?

Tanda tangan.



---

### Instrumen Penelitian

#### 1. Data Pribadi

Nama : Evi  
 Tempat/tanggal lahir : Buukumba, 07 Maret 1988  
 Jenis kelamin : Perempuan  
 Pekerjaan : IRT  
 Hari/tanggal : Kamis, 28 Juli 2022

#### 2. Pertanyaan

- a. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu/sdr tentang pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba*?
- b. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait menyembah hanya kepada Allah?
- c. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait bahwa bumi dan segala isinya ada yang menciptakan tidak lain yaitu Allah swt?
- d. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait kesadaran bahwa kita sebagai manusia tidak lepas dari bantuan orang lain?
- e. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa berbuat baik dengan lingkungan?
- f. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait patuh terhadap perintah dan larangan Allah swt.?
- g. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait saling menghargai sesama manusia?
- h. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa menjalin silaturahmi yang baik antarsesama?
- i. Apakah dampak negatif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?
- j. Apakah dampak positif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?

Tanda tangan,




---

### Instrumen Penelitian

1. Data Pribadi
 

Nama	: Saiful
Tempat/tanggal lahir	: Balikpapan, 31 Desember 1955
Jenis kelamin	: Laki - laki
Pekerjaan	: Imam Dusun
Hari/tanggal	: 28 Juli 2022
2. Pertanyaan
  - a. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu/sdr tentang pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba*?
  - b. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait menyembah hanya kepada Allah?
  - c. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait bahwa bumi dan segala isinya ada yang menciptakan tidak lain yaitu Allah swt?
  - d. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait kesadaran bahwa kita sebagai manusia tidak lepas dari bantuan orang lain?
  - e. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa berbuat baik dengan lingkungan?
  - f. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait patuh terhadap perintah dan larangan Allah swt.?
  - g. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait saling menghargai sesama manusia?
  - h. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa menjalin silaturahmi yang baik antarsesama?
  - i. Apakah dampak negatif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?
  - j. Apakah dampak positif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?

Tanda tangan.



**Instrumen Penelitian**

## 1. Data Pribadi

Nama : Yasmin  
Tempat/tanggal lahir : Burukumba, 15 Juni 1985  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : RT  
Hari/tanggal : Kamis, 28 Juli 2022

## 2. Pertanyaan

- a. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu/sdr tentang pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba*?
- b. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait menyembah hanya kepada Allah?
- c. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait bahwa bumi dan segala isinya ada yang menciptakan tidak lain yaitu Allah swt?
- d. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait kesadaran bahwa kita sebagai manusia tidak lepas dari bantuan orang lain?
- e. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa berbuat baik dengan lingkungan?
- f. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait patuh terhadap perintah dan larangan Allah swt.?
- g. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait saling menghargai sesama manusia?
- h. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa menjalin silaturahmi yang baik antarsesama?
- i. Apakah dampak negatif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?
- j. Apakah dampak positif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?

Tanda tangan.



**Instrumen Penelitian**

## 1. Data Pribadi

Nama : Nurmalvi  
Tempat/tanggal lahir : Buaukumbon, 31 Desember 1994  
Jenis kelamin : Perempuan  
Pekerjaan : IPK  
Hari/tanggal : Kamis, 28 Juli 2022

## 2. Pertanyaan

- a. Bagaimanakah pendapat bapak/ibu/sdr tentang pesan dakwah dalam tradisi adat *Makkalomba*?
- b. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait menyembah hanya kepada Allah?
- c. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait bahwa bumi dan segala isinya ada yang menciptakan tidak lain yaitu Allah swt?
- d. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait kesadaran bahwa kita sebagai manusia tidak lepas dari bantuan orang lain?
- e. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa berbuat baik dengan lingkungan?
- f. Apakah dalam tradisi adat *Makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait patuh terhadap perintah dan larangan Allah swt.?
- g. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait saling menghargai sesama manusia?
- h. Apakah dalam tradisi adat *makkalomba* memiliki makna tersendiri terkait senantiasa menjalin silaturahmi yang baik antarsesama?
- i. Apakah dampak negatif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?
- j. Apakah dampak positif setelah bapak/ibu/sdr setelah melakukan tradisi adat *Makkalomba*?

Tanda tangan.



---

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**

No	Variabel	Sub. Teori	Indikator
1.	Pesan Dakwah	Aqidah	1. Tidak menyekutukan Allah 2. Meyakini kekuasaan Allah SWT
		Akhlahk	1. Kesadaran bahwa tiada Tuhan selain Allah 2. Kesadaran bahwa kita salingbergantung antarsesama manusia 3. senantiasa berbuat baik dengan lingkungan
		Ibadah	1. Menyembah hanya kepada Allah SWT 2. Patuh terhadap perintah dan larangan Allah SWT
		Muamalah	1. Saling menghargai sesama manusia 2. Menjalin Silaturahmi antarsesama manusia

## DOKUMENTASI







## SURAT IZIN PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
 FAKULTAS USTHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
 JALAN KH. HUSAIN RUMAYAH NO. 100, DESA TIBONA, KECAMATAN BULUKUMBA, KABUPATEN BULUKUMBA, SULAWESI SELATAN  
 Email: [iaim@iaim-sinjai.ac.id](mailto:iaim@iaim-sinjai.ac.id) Website: <http://www.iaim-sinjai.ac.id>

Nomor: ORS/123/III.1/AUT/2022  
 Lamp: 1 Rangkap  
 Hal: Izin Penelitian

Sinjai, 02 Juni 2022 M

Kepada Yang Terhormat  
 Kepala Desa Tibona, Kec. Bulukumpa  
 di-  
 Tempat

*Assalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Studi Hubungan dan Penyuluhan Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah (IAIM) Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama	Ulfianti
NIM	180208052
Program Studi	Hubungan dan Penyuluhan Islam
Semester	VIII

akan mengadakan penelitian dengan judul  
**Analisis Pesan Dakwah dalam tradisi nifat *Makkalumba* di Dusun Ulu Galung di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa.**

Selubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa, Kabupaten Bulukumpa.

Atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih  
*Wassalamu Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Dekan,

**Pr. Surjati, S.Sos.I.**  
 NPM. 948 500

## Tembusan

- 1 Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
- 2 Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
- 3 Wakil Rektor IAIM Sinjai di Sinjai
- 4 Ketua Prodi KPI IAIM Sinjai di Sinjai

## SURAT KETERANGAN TELAH SELESAI PENELITIAN



**PEMERINTAH KABUPATEN BULUKUMBA  
KECAMATAN BULUKUMPA  
DESA TIBONA**

*Alamat : Jln.Puang Tuwo Dusun Bolaperringe Desa Tibona Kec. Bulukumpa Kab.Bulukumba*

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
Nomor : 277/DTB/VIII/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

- a. Nama : Jasman, S. Sos.
- b. Jabatan : Sekretaris Desa Tibona.

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

- 1. Nama : ULFIANTI.
- 2. NIM : 180208052
- 3. Pekerjaan : Mahasiswi Institut Islam Muhammadiyah Sinjai  
Fakultas Ushuluddin dan Komukasi Islam  
Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam
- 4. Alamat : Dusun Borong Amplrie, Desa Kalobba  
Kec. Tellulimpoe, Kab. Sinjai.

Benar yang tersebut namanya diatas telah melakukan penelitian di Desa Tibona Kec. Bulukumpa, Kab. Bulukumba dari tanggal 14 Juni- 14 Juli 2022 untuk penyusunan Skripsi dengan judul \* Analisis Pesan Dakwah dalam Tradisi adat Makkalomba di Dusun Ulu Galung di Desa Tibona Kecamatan Bulukumpa Kabupaten Bulukumba\*.

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tibona, 02 Agustus 2022  
a.n Kepala Desa Tibona  
Sekretaris Desa Tibona  
  
JASMAN, S. Sos  
Nip.: 19741222 200906 1 001

## SK. PEMBIMBING PENELITIAN



INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
 KAMPUS 1, JL. SULTAN HASANudin No. 10000 SINJAI TELUKANAWATI, KOTAGE POK SINJAI  
 Email: fakultas@iainmuhammadiah-sinjai.com Website: http://www.iainmuhammadiah-sinjai.ac.id  
 TERABREDITASI NUTRISI DAN PT SA INKUIRI TERABREDITASI PTALAMUPT/2019/2019

SURAT KEPUTUSAN  
 Nomor: 0210.D2/III.3.AU/F/KEP/2021

TENTANG  
 DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI  
 FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM  
 INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI  
 TAHUN AKADEMIK 2021/2022

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai setelah:

- Menimbang** : 1. Bahwa dalam rangka penulisan Skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2020/2021, maka dipandang perlu untuk menetapkan Dosen Pembimbing penulisan Skripsi dalam Surat Keputusan.  
 2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang diamanahkan kepadanya.
- Mengingat** : 1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah  
 2. Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas  
 3. Undang-undang RI No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.  
 4. Keputusan Menteri Agama RI No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.  
 5. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.  
 6. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Memperhatikan** : Kalender Akademik Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam T.A 2020/2021.

## MEMUTUSKAN

- Menetapkan** : Keputusan Dekan Fakultas Ushuluddin dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama** : Mengangkat dan menetapkan Bapak/Ibu

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Amir Hamzah, M.Ag	Kusnadi, Lc. M.Pd I

Untuk penulisan skripsi mahasiswa:

- Nama : Ulfianti  
 NIM : 180202052  
 Prodi : BPI  
 Judul : Analisis Pesan Dakwah Dalam Tradisi Adat Makkalomba dilusun  
 Skripsi : Ulugalung Desa Tibona Kec. Bulukumpa, Kab. Bulukumpa



**INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI**  
**FAKULTAS USHULUDDIN DAN KOMUNIKASI ISLAM**

KAMPUS II, SUNTAN HANANUDDIN NO. 10 KEM. SINJAI, TELUK ANSON, KEC. SINJAI, KABUPATEN SINJAI  
 Email : fakultas@iainsinjai.ac.id Website : <http://www.iainsinjai.ac.id>

TERAKREDITASI RUTINGAN BAGI PT SA BERKUALITAS SERTIFIKASINAN PT 126-007710072018

١٤٤٣ ٥ ٥

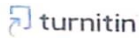
- Kelua** : Hal-hal yang menyangkut pendapat/ nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai
- Ketiga** : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab
- Kecempat** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagai mana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai  
 Pada Tanggal : 29 Rabiul Awwal 1443 H  
 5 November 2021 M

Dekan,  
  
 Dr. Suriati, M.Sos.I  
 NIM. 948500

**Tembusan :**

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor I AIM Sinjai di Sinjai
3. Wakil Rektor I IAIM Sinjai di Sinjai
4. Wakil Rektor II IAIM Sinjai di Sinjai
5. Wakil Rektor III IAIM Sinjai di Sinjai



Similarity Report ID: oid.30061.30315284

PAPER NAME  
**180202052**

AUTHOR  
**Ulfianti**



WORD COUNT  
**7297 Words**

CHARACTER COUNT  
**47160 Characters**

PAGE COUNT  
**33 Pages**

FILE SIZE  
**49.7KB**

SUBMISSION DATE  
**Jan 25, 2023 1:20 PM GMT+7**

REPORT DATE  
**Jan 25, 2023 1:21 PM GMT+7**

● **29% Overall Similarity**

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 27% Internet database
- 6% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 17% Submitted Works database



**BIODATA PENILIS**

Nama : Ulfianti  
NIM : 180202052  
Tempat,Tanggal Lahir : Sinjai, 08 Agustus 2000  
Alamat : Dusun Borong Ampirie, Desa  
Kalobba, Kec.  
Tellulimpoe, Kabupaten Sinjai  
Riwayat Pendidikan :  
1. SD : SD Negeri 202 Borong Ampirie  
2. SMP : SMP 4 Lappae  
3. SMA : SMA Negeri 1 Tellulimpoe  
4. S1 : IAI Muhammadiyah Sinjai  
No.HP : 0885298176032  
Email : [ulfianti71@gmail.com](mailto:ulfianti71@gmail.com)  
Nama Orang Tua :  
Ayah : ABU  
Ibu : ROSMIANI